

Perencanaan Desa Mandiri Berbasis Potensi Lokal Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal

Nabila Akhsani Putri^{1*)}, Mu'arifuddin¹⁾
Universitas Negeri Semarang

Abstract

Meteseh Village is one of the villages located in Boja District, Kendal Regency, Central Java. This village is also one of the largest villages with an area of 7.55 km² from several villages in Boja District. The local potential in Meteseh Village is quite numerous and varied. Local potential includes natural resources and human resources available in a region. The aim of this research is to describe the potential of human resources, the potential of natural resources and also to develop a strategic program plan towards an independent village in Meteseh Village. This research uses a descriptive qualitative approach with village officials, MSME actors, Pokdarwis Chair, Arts Chair, and Community Figures as research subjects. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. Data validity techniques are strengthened by using technical triangulation and source triangulation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research are to determine (1) the potential of human resources which includes population, education, health, village institutions, achievements, MSMEs, crafts, arts, customs and culture. (2) natural resource potential which includes rice fields, livestock, plantations, rivers and culinary delights. (3) strategic program plan towards an independent village which includes an analysis of strengths, weaknesses, opportunities and threats.

Keywords: *independent village, local potential*

Abstrak

Desa Meteseh merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Desa ini juga termasuk salah satu desa terbesar dengan luas wilayah 7,55 km² dari beberapa Desa yang ada di Kecamatan Boja. Potensi lokal yang ada di Desa Meteseh cukup banyak dan beragam. Potensi lokal tersebut mencakup sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia di suatu wilayah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan potensi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam dan juga menyusun rencana program strategis menuju desa mandiri di Desa Meteseh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perangkat desa, pelaku UMKM, Ketua Pokdarwis, Ketua Kesenian, dan Tokoh Masyarakat sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data diperkuat dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah mengetahui (1) potensi sumber daya manusia yang memuat jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, kelembagaan desa, prestasi, UMKM, kerajinan, kesenian, adat dan budaya. (2) potensi sumber daya alam yang memuat sawah, peternakan, perkebunan, sungai dan kuliner. (3) rencana program strategis menuju desa mandiri yang memuat analisis strength, weakness, opportunity dan threats. **Kata kunci:** desa mandiri, potensi lokal

PENDAHULUAN

Kendal merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Sebelah utara Kabupaten Kendal berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah timur berbatasan dengan Kota Semarang dan Kabupaten Semarang. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Temanggung, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Batang. Kota santri merupakan sebutan dari Kabupaten Kendal karena disana banyak pondok pesantren. Kabupaten Kendal terbagi menjadi 20 Kecamatan, satu diantaranya adalah Kecamatan Boja. Wilayah Kecamatan Boja terletak sekitar 15-20 kilometer sebelah timur dari pusat kota Kabupaten Kendal. Kecamatan Boja terletak di bagian tengah Pulau Jawa sehingga memiliki aksesibilitas yang baik ke berbagai daerah di Jawa Tengah.

Desa Meteseh merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Desa ini juga termasuk salah satu desa terbesar dengan luas wilayah 7,55 km² dari beberapa Desa yang ada di Kecamatan Boja. Secara geografis, Desa Meteseh terletak di bagian tengah pulau Jawa dan terletak di wilayah dataran rendah. Desa Meteseh dikelilingi oleh lahan pertanian seperti sawah, kebun, dan perkebunan. Potensi lokal yang ada di Desa Meteseh cukup banyak dan beragam. Potensi lokal tersebut mencakup sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia di suatu wilayah. Potensi alam suatu daerah dipengaruhi oleh karakteristik geografis, iklim, dan bentang alamnya. Setiap wilayah memiliki ciri khas yang unik, ditentukan oleh perbedaan lingkungan alamnya (Hidayatullah, 2013). Desa Meteseh memiliki potensi lokal yang sangat beragam. Potensi sumber daya manusia (SDM) di Desa Meteseh juga sangat banyak dengan masyarakat yang

memiliki beragam keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wilayah desa. Rancangan pembangunan di desa umumnya difokuskan pada peningkatan aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif penduduk, mengutamakan kebutuhan maupun potensi lokal, mendorong swadaya, meningkatkan kesadaran, menerapkan perencanaan *bottom-up*, dan pemberdayaan masyarakat (Ali, 2007).

Ketika membicarakan potensi lokal di suatu desa, tidak terhindarkan untuk merujuk pada konsep desa mandiri. Desa mandiri juga dapat diartikan sebagai desa yang bisa mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakat dan tidak bergantung pada pihak lain. Dalam Peraturan Menteri Desa.

Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun, dijelaskan bahwa istilah "desa mandiri" atau "desa sembada" merujuk pada desa yang telah berkembang dan memiliki kapasitas untuk mengimplementasikan proyek pembangunan ditingkat desa. Desa Mandiri mencerminkan dorongan yang kuat dari masyarakat desa untuk kemajuan, dengan menghasilkan produk/karya yang membanggakan serta memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka (Gani et al., 2020).

Pembangunan perdesaan merupakan bagian terpenting dari pembangunan nasional, mengingat kawasan perdesaan yang masih dominan dibanding perkotaan (Muarifuddin, 2017). Pembangunan desa mandiri dimulai dengan proses perencanaan dan tata kelola yang efektif. Menurut para ahli, langkah menuju status desa mandiri melibatkan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang sedang aktif dilakukan adalah memajukan pembangunan desa (Ilyas & Azizah, 2023). Partisipasi aktif warga dan

pengembangan usaha lokal menjadi kunci utama dalam mencapai kemandirian desa. Hal ini sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan sumber pendapatan masyarakat desa, semangat gotong-royong dalam membangun desa, dan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa (Priyono, 2019).

Desa Meteseh merupakan salah satu desa maju yang memiliki beragam potensi lokal. Potensi tersebut termasuk makanan khas, yaitu Lele dan Singkong (dikenal sebagai "lekong"), serta tempat wisata kuliner bernama Kampong Lawas yang didirikan oleh karang taruna dusun Rowosari. Desa Meteseh juga dipilih sebagai Desa Binaan yang mewakili Kecamatan Boja untuk maju ke tingkat Kabupaten dan berhasil masuk ke dalam 5 besar. Potensi lokal yang diajukan dalam desa binaan di Desa Meteseh ini meliputi makanan lekong, UMKM yang ada di desa, tarian rebana, dan lain sebagainya yang menjadi perhatian. Meskipun telah ada rencana untuk menjadikan Desa Meteseh sebagai desa mandiri, namun hingga saat ini rencana tersebut belum diimplementasikan. Lokasi geografis Desa Meteseh sangat strategis, dan seiring dengan banyaknya pemukiman di sana, lahan kosong semakin berkurang. Oleh karena itu, pemerintah desa juga telah menginisiasi program pelatihan budidaya ikan dalam ember sebagai salah satu upaya untuk memanfaatkan potensi lokal yang berkaitan dengan makanan khas "lekong".

Setelah dilakukannya observasi, permasalahan di Desa Meteseh terkait dengan potensi lokal dan usaha menuju status desa mandiri dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Terbatasnya lahan kosong, dimana Desa Meteseh ini terletak di wilayah yang strategis dan berkembang pesat, sehingga lahan kosong untuk pengembangan potensi

lokal menjadi semakin langka karena Desa Meteseh sangat padat dengan perumahan. Hal ini menjadi hambatan untuk melaksanakan rencana menjadi desa mandiri karena pembangunan mungkin akan mengganggu perumahan yang sudah ada. (2) Rencana desa mandiri yang belum terealisasi, meskipun Desa Meteseh memiliki beragam potensi lokal termasuk makanan khas "LEKONG" dan juga usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), rencana untuk menjadi desa mandiri hingga saat ini belum diimplementasikan. Kemungkinan karena kurangnya sumber daya, perencanaan yang belum matang, atau kendala lain dapat menjadi faktor penyebab terhentinya rencana tersebut. Pemerintah Desa memiliki upaya untuk pengembangan potensi lokal yaitu dengan memfasilitasi pelatihan budidaya ikan dalam ember. Hal ini menunjukkan fokus pada pengembangan potensi lokal yang berkaitan dengan makanan "lekong". Langkah ini dapat dianggap sebagai strategi untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mendorong kemandirian ekonomi desa. Selain makanan khas, Desa Meteseh juga memiliki potensi dalam bidang wisata dan budaya, seperti tarian rebana dan wisata kampong lawas. Potensi ini juga bisa menjadi daya tarik untuk pengembangan desa mandiri apabila dimanfaatkan dengan baik. (3) BumDES tidak berjalan dengan lancar karena adanya berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman terkait manajemen usaha serta kurangnya pengelolaan potensi lokal yang ada di Desa. Bahkan bisa juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang tidak memiliki kemampuan untuk mengelola anggaran dengan baik (Lisnawati & Lestari, 2019). Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja BumDES dan menyebabkan ketidاكلancaran dalam mencapai tujuan desa mandiri di Desa Meteseh. BUMDES sebagai alat untuk otonomi desa bertujuan untuk mendorong pemerintah desa agar mengoptimalkan potensi lokal sesuai dengan kapasitas dan kewenangan yang

dimilikinya (Shifa & Ilyas, 2021). Perencanaan yang matang, partisipasi aktif masyarakat, dan dukungan pemerintah, Desa Meteseh mungkin dapat mengatasi permasalahan tersebut dan menjadi desa mandiri yang mampu memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Maka dari itu, penting dikaji lebih mendalam terkait dengan (1) potensi sumber daya manusia yang ada di Desa Meteseh, (2) Potensi sumber daya alam yang ada di Desa Meteseh dan juga (3) Rencana program strategis menuju desa mandiri dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di Desa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif, fokusnya adalah pada penguraian peristiwa atau gejala yang terjadi saat ini. Penelitian ini menitikberatkan pada masalah-masalah aktual yang relevan dengan konteks penelitian (Bungin, 2017). Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan potensi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam dan juga rencana program strategis menuju desa mandiri. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Meteseh, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal dari bulan Maret sampai Juni

2024. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 2 perangkat desa Meteseh, 2 pelaku UMKM, Ketua Pokdarwis, Ketua Kesenian dan Tokoh Masyarakat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara guna melengkapi data yang belum diungkap melalui observasi. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui sumber-sumber dokumen seperti buku, jurnal dan arsip berkas yang mendukung.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana potensi-potensi yang ada di Desa Meteseh. Teknik wawancara dilakukan kepada perangkat desa, pokdarwis, tokoh masyarakat, pelaku UMKM dan juga kelompok maupun individu yang aktif dalam budaya. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasikan melalui foto arsip dan potensi-potensi untuk menyempurnakan kedua teknik tersebut. Triangulasi sumber berarti data yang diperoleh melalui sumber lain namun dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi teknik berarti data yang diperoleh melalui sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Desa Meteseh merupakan salah satu dari 18 desa yang ada di Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. Desa ini terletak sekitar 3,2 kilometer ke arah utara dari pusat kecamatan Boja, serta sekitar 27 kilometer ke arah selatan dari ibu kota kabupaten. Akses ke desa ini membutuhkan waktu sekitar 1 jam dengan kendaraan. Dari segi administratif, wilayah Desa Meteseh terbagi menjadi 73 RT dan 8 RW, meliputi 8 Dusun yaitu Dusun Krajan Barat, Dusun Krajan Tengah, Dusun Krajan Timur, Dusun Teseh, Dusun Rowosari, Dusun Sasak, Dusun Segrumung, Dusun Slamet. Berdasarkan data penduduk pada tahun 2023, jumlah penduduk Desa Meteseh di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal mencapai 12.550 orang. Sebanyak 6.170 orang merupakan laki-laki, sementara perempuannya sebanyak 6.380 orang.

Potensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan aset yang sangat berharga bagi suatu entitas karena memiliki kecakapan intelektual yang mendasar (Firmansyah et al., 2023). Potensi sumber daya manusia merupakan suatu kemampuan, keterampilan, bakat, dan kapasitas yang dimiliki oleh individu dalam suatu organisasi atau masyarakat yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu. Potensi sumber daya manusia mencakup aspek fisik, mental, dan emosional yang bisa ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Potensi SDM mencakup berbagai kemampuan, keterampilan, bakat, dan kapasitas yang dimiliki oleh individu dalam suatu atau masyarakat. Menurut (Subri, 2003), peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui berbagai sektor pembangunan termasuk jumlah penduduk, pendidikan, kesehatan, kelembagaan desa, prestasi, kesejahteraan sosial, tenaga kerja, dan sektor pembangunan lainnya.

Jumlah Penduduk

Desa Meteseh merupakan salah satu desa dengan kepadatan penduduk tinggi, dengan populasi mencapai 12.550 jiwa yang terdiri dari 3.962 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut, 6.170 orang adalah laki-laki, sementara 6.380 orang adalah perempuan. Desa Meteseh memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak dan beragam sehingga menjadikan desa ini sebagai desa yang jumlah penduduknya terbanyak di Kecamatan Boja. Keanekaragaman penduduk di desa ini mencerminkan berbagai latar belakang sosial dan budaya, yang memperkaya kehidupan komunitas. Desa Meteseh terkenal akan keramahannya, dengan warga yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan desa. Tingginya jumlah penduduk juga mendorong adanya berbagai fasilitas dan layanan publik yang lebih lengkap dibandingkan desa-desa lain di kecamatan Boja. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat terjadi apabila pengembangan sumber daya manusia dilakukan secara bersamaan dengan pendidikan, pelatihan, dan kesehatan yang memadai (Siregar, 2017). Dalam konteks desa seperti Desa Meteseh, kepadatan penduduk yang tinggi dapat menjadi aset berharga apabila potensi sumber daya alamnya dikembangkan dengan baik. Pendidikan, pelatihan, dan layanan kesehatan yang memadai dapat membantu penduduk desa berkontribusi secara maksimal pada pembangunan Desa.

Pendidikan

Pendidikan di Desa sangat berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan di pedesaan mengalami perkembangan yang signifikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, terutama dalam aspek aksesibilitas dan kualitas. Sumber daya manusia di bidang pendidikan pada era saat ini, menekankan pentingnya

pengembangan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dicapai melalui program-program pengembangan dan pemberdayaan yang dilaksanakan secara sistematis, sehingga SDM dapat bekerja dengan profesional (Pratiwi, 2020). Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja, tetapi juga mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang mendukung kemajuan sosial dan ekonomi (Ridwan, 2016). Pendidikan yang berkualitas dapat membuka peluang lebih besar bagi kemajuan individu dan masyarakat, serta menjadi dasar bagi pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan di Desa Meteseh sudah cukup baik, hampir semua penduduk mengenyam pendidikan. Namun, masih ada sekitar 3.444 warga yang belum atau tidak sekolah, terdiri dari 1.839 perempuan dan 1.856 laki-laki. Selain itu, terdapat 432 perempuan dan 423 laki-laki yang belum tamat SD. Jumlah warga yang sudah tamat SD mencapai 1.703 perempuan dan 1.539 laki-laki. Lulusan SLTP atau setara SMP, ada 933 perempuan dan 913 laki-laki. Lulusan SLTA atau setara SMA terdiri dari 1.089 perempuan dan 1.248 laki-laki. Lulusan Diploma I dan II masing-masing ada 15 perempuan dan 10 laki-laki, sedangkan untuk lulusan akademi atau Diploma III terdapat 91 perempuan dan 72 laki-laki. Lulusan Diploma IV dan Strata I masing-masing ada 192 perempuan dan 181 laki-laki. Lulusan Strata II terdiri dari 7 perempuan dan 7 laki-laki, sementara hingga saat ini belum ada lulusan Strata III.

Desa Meteseh memiliki komposisi penduduk yang terdiri dari hampir 60% pekerja buruh, sedangkan sisanya adalah petani, peternak, dan sekitar 20% lainnya adalah pegawai negeri. Kondisi ini terjadi karena banyaknya pendatang di Desa Meteseh, sementara penduduk asli Desa Meteseh banyak yang bekerja sebagai

Aparatur Sipil Negara (ASN). Sumber daya manusia di Desa Meteseh didominasi oleh tingkat produktivitas yang cenderung pada sektor pertanian dan peternakan. Sebagian besar lulusan SMA atau SMK di Desa Meteseh bekerja sebagai karyawan. Kebanyakan lulusan S1 sudah ada yang bekerja, namun ada juga yang menjadi ibu rumah tangga. Lulusan S1 kebanyakan juga bekerja di daerah Kendal, namun ada juga yang merantau ke Semarang. Disana juga banyak pendatang dari Semarang dan Temanggung yang berdomisili di Desa Meteseh tetapi bekerja di luar Desa Meteseh.

Desa Meteseh memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mencakup pendidikan formal dan pendidikan keagamaan yang tersebar di berbagai Dusun. Fasilitas pendidikannya yaitu terdapat PAUD Tunas Bangsa, PAUD Annur, TK dan PAUD Cahaya Ibu, TK Muslimat NU 05, TK Muslimat NU Rowosari, TK Dharmawanita, SD Negeri 1 Meteseh, SD Negeri 2 Meteseh, SD Negeri 3 Meteseh, SD Negeri 4 Meteseh, SD Negeri 5 Meteseh, SMP IT Darussalamah, SMK Bhakti Nusantara, SMK NU 09 Darussalamah, Pondok Pesantren Darussalamah, Pondok Pesantren Ababil, Pondok Pesantren I'tishom, Pondok Pesantren Nurul Ummah. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan ini menunjukkan komitmen Desa Meteseh dalam menyediakan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua masyarakat.

Kesehatan

Saat ini, sumber daya manusia harus sehat dan cerdas. Tenaga kesehatan merupakan bagian yang penting dalam peningkatan layanan kesehatan di Indonesia. Meningkatkan kualitas tenaga kesehatan harus menjadi prioritas utama karena mengingat banyaknya tenaga kesehatan saat ini yang belum sepenuhnya memiliki pendidikan serta minim pelatihan teknis (Chaerunnisa & Yuniar, 2023). Hal ini juga terkait dengan globalisasi dan

persaingan kualitas tenaga kerja yang semakin ketat. Kekurangan tenaga kerja juga menyebabkan peningkatan beban kerja dan penurunan kualitas pelayanan (Abi & Sureskiarti, 2021). Selain itu, ketersediaan sarana kesehatan yang memadai merupakan komponen penting dalam sumber daya kesehatan.

Kesehatan di Desa Meteseh dapat dikatakan cukup baik dan memadai. Fasilitas kesehatan yang ada mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan tenaga medis yang bertugas menunjukkan kinerja yang optimal. Program kesehatan rutin yang dilaksanakan juga berperan penting dalam menjaga tingkat kesehatan masyarakat. Selain itu, infrastruktur kesehatan yang tersedia, seperti Pos Kesehatan Desa (PKD) dan klinik dilengkapi dengan peralatan yang memadai sehingga pelayanan kesehatan dapat diberikan secara efektif dan efisien. Desa Meteseh memiliki dua unit kesehatan utama yaitu Pos Kesehatan Desa (PKD) yang terletak di sebelah gedung balai desa Meteseh dan Klinik Bina Sehat yang terletak di Dusun Rowosari. Kedua fasilitas ini berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang memadai kepada masyarakat.

Kelembagaan Desa

Kelembagaan desa merupakan unit pemerintahan terkecil dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan daerah yang berinteraksi langsung dengan masyarakat desa (Rumkel et al., 2020). Oleh karena itu, keberhasilan Desa sangat dipengaruhi oleh kinerja kelembagaan desa itu sendiri. Kelembagaan desa memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan desa. Struktur kelembagaan yang baik dapat mengkoordinasikan berbagai program pembangunan secara efektif, memastikan partisipasi masyarakat, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal termasuk sumber daya manusianya. Pembangunan pedesaan memerlukan partisipasi aktif dari

masyarakat desa yang memiliki kapasitas permodalan dan komitmen yang kuat terhadap pembangunan (Suwardi et al., 2022). Kelembagaan yang efektif juga dapat meningkatkan kapasitas lokal melalui pelatihan dan pendampingan, mendorong inovasi serta memperkuat jaringan sosial untuk menciptakan pembangunan desa.

Kelembagaan desa di Desa Meteseh memiliki peran yang sangat penting dalam membangun desa. Struktur kelembagaan di Desa Meteseh selalu menampung aspirasi masyarakat dan rutin mengadakan pertemuan dengan masyarakat. Selain itu, kelembagaan desa aktif dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan pendekatan partisipatif, kelembagaan desa memastikan bahwa setiap suara masyarakat didengar dan dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam memajukan dan memandirikan desa. Desa Meteseh sendiri terdapat beberapa lembaga desa yang meliputi Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), karang taruna desa, karang taruna dusun, kelompok tani, kelompok ternak, Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD), dan Satuan Perlindungan Masyarakat (Linmas). Keberadaan lembaga-lembaga ini mencerminkan struktur kelembagaan yang kuat dan beragam yang bertujuan untuk menggerakkan berbagai program pembangunan dan pelayanan masyarakat secara efektif.

Prestasi

Prestasi adalah salah satu aspek yang sangat penting dari sumber daya manusia dan memiliki dampak yang besar bagi suatu daerah. Prestasi mencerminkan

kemampuan, keterampilan, dan dedikasi seseorang dalam berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, karier, dan kehidupan sosial. Selain itu, prestasi yang dicapai oleh individu dari suatu desa juga dapat memberikan kebanggaan dan mendukung citra positif desa tersebut di mata masyarakat luas. Masyarakat di pedesaan harus menyesuaikan diri dengan dinamika kompetitif dan arus informasi yang cepat di era globalisasi modern saat ini (Badrianto & Ekhsan, 2020). Masyarakat Desa Meteseh menunjukkan potensi yang besar dalam sumber daya manusia, sebagaimana tercermin dari berbagai prestasi yang diraih oleh masyarakat. Prestasi ini mencerminkan semangat kerja keras dan komitmen yang tinggi dari masyarakat setempat dalam mengembangkan diri dan memajukan berbagai bidang kehidupan di Desa Meteseh. Masyarakat Desa Meteseh meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Prestasi ini mencakup berbagai bidang seperti seni, olahraga, pendidikan, dan lain-lain.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM di Desa Meteseh memiliki peran yang sangat penting dalam proses menuju desa mandiri. Para pelaku UMKM memanfaatkan kreativitas dan inovasi sumber daya manusia lokal untuk mengembangkan usaha dan memaksimalkan potensi daerah. Dengan adanya dukungan dan kolaborasi yang kuat, UMKM ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi desa. Peran UMKM juga menciptakan lapangan kerja baru, memberdayakan masyarakat, dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan (Idayu et al., 2021). Selain itu, keberhasilan UMKM di Desa Meteseh menginspirasi generasi muda untuk menjadi pengusaha dan berkontribusi lebih lanjut dalam pembangunan desa, menciptakan pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan. Desa Meteseh memiliki

banyak UMKM, mulai dari bidang fashion, kerajinan tanah liat, kerajinan macrame, makanan, minuman, jamu, roti, hingga pembuatan selai, dan lainnya. Lebih dari 50 UMKM aktif di desa ini dan tergabung dalam grup WhatsApp yang dibuat oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis). Keberhasilan UMKM di Desa Meteseh tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga memberikan peluang kerja bagi penduduk setempat, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kerajinan

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, proses pembelajaran bertujuan untuk memberdayakan para pengrajin dengan meningkatkan kesadaran dan rasa percaya diri mereka dalam menjalankan usaha. Hal ini mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah serta membuat keputusan secara mandiri (Ananda & Susilowati, 2019). Seorang pengrajin harus memiliki sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif untuk dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Genteng merupakan salah satu kerajinan yang menjadi ciri khas di Desa Meteseh. Genteng menjadi salah satu kerajinan yang menggambarkan keunikan dan keahlian pengrajin lokal. Awalnya, proses pembuatan genteng dilakukan secara manual dengan alat percetakan kayu dan bambu dan menghasilkan genteng berkualitas namun dengan produksi yang terbatas dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk diselesaikan. Bahan dasar genteng diolah secara manual dengan cara diinjak-injak dan diputar hingga mencapai kehalusan yang diinginkan. Potensi ini harus terus berkembang dengan inovasi baru dan harga yang kompetitif. Saat ini, ada banyak produk genteng dengan kualitas yang sama tetapi harganya lebih murah, atau ada produk-produk turunan genteng yang lebih murah dan lebih terjangkau oleh

masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif untuk masa depan.

Kesenian, Adat dan Budaya

Sumber daya manusia memainkan peran penting dalam setiap aktivitas atau organisasi karena suatu aktivitas atau organisasi sangat bergantung pada sumber daya manusia sebagai penggerakannya. Sumber daya manusia yang ada dalam suatu organisasi akan diberdayakan dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi tersebut (Irawati, 2018). Kesenian adalah salah satu bentuk sumber daya manusia yang ada di suatu daerah. Seni tidak hanya mencerminkan budaya dan identitas lokal, tetapi juga berpotensi menjadi penggerak ekonomi melalui pariwisata dan industri kreatif. Dengan memberdayakan seniman lokal, suatu daerah dapat meningkatkan daya tariknya dan memperkuat komunitasnya secara sosial dan ekonomi. Berikut merupakan kesenian, adat dan budaya yang ada di Desa Meteseh :

1. Kuda Lumping Cipto Budoyo

Sejak tahun 1991, Desa Meteseh telah mempertahankan tiga kesenian, di antaranya kesenian kuda lumping Cipto Budoyo yang diakui secara resmi oleh pemerintah Kabupaten Kendal. Kesenian ini menjadi sorotan utama setiap acara di desa dan sering tampil di berbagai daerah, kadang-kadang hingga tiga kali dalam sebulan, dengan pertunjukan berlangsung dari sore hingga larut malam. Selain melibatkan laki-laki, kesenian ini juga melibatkan perempuan yang turut menari pada awal pertunjukan, dengan anggota dari berbagai usia, mulai dari 5-6 tahun hingga 18-25 tahun, yang berasal dari berbagai daerah. Meskipun menghadapi kendala biaya dan tantangan latihan, para penari tetap serius dalam pertunjukan, melakukan evaluasi untuk terus memperbaiki. Motivasi mereka untuk melestarikan kesenian ini berasal

dari minat sejak kecil, dengan tujuan agar kesenian kuda lumping Jawa tetap lestari. Pelatih mereka, meskipun berasal dari Temanggung, telah menjadi bagian dari komunitas Desa Meteseh. Meskipun belum mendapat dukungan dana dari pemerintah desa, kesenian ini tidak hanya memperkaya budaya lokal tetapi juga memperkenalkan warisan budaya Jawa ke masyarakat lebih luas. Dengan semangat dan dedikasi pelaku seni, kesenian kuda lumping Cipto Budoyo terus berkembang sebagai inspirasi bagi generasi muda dalam melestarikan dan mengembangkan seni tradisional, sembari memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan budaya setempat.

2. Rebana

Grup rebana Es-Salam Nada di Desa Meteseh, didirikan pada Agustus 2021 di bawah pimpinan Bapak Agus Prasetyo Handoko, merupakan salah satu bentuk kesenian keagamaan yang khas. Berawal dari ide anggota yang muncul saat tadarus di Mushola, grup ini awalnya berencana menggunakan peralatan sederhana seperti peralatan dapur untuk penampilan rebana. Namun, setelah saran dari salah satu anggota laki-laki, mereka memutuskan untuk memanfaatkan alat rebana yang tersedia di TPQ agar tidak terbuang percuma. Dengan demikian, terbentuklah grup rebana Es-Salam Nada yang saat ini terdiri dari 15 anggota. Grup ini aktif tampil dalam berbagai acara di Desa Meteseh, termasuk perayaan keagamaan, pernikahan, dan khataman Alquran. Tidak hanya sebagai hiburan, penampilan mereka juga berperan dalam melestarikan budaya dan tradisi keagamaan lokal. Selain itu, mereka rutin mengikuti lomba kesenian di tingkat Desa maupun antar Desa, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan anggota tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka.

3. Tedak Siten

Tedak siten sebuah tradisi yang

masih dijaga hingga kini, merupakan serangkaian acara yang melibatkan beberapa tahapan seperti masuk ke dalam kurungan ayam, menapaki jadah, naik tangga tebu, menginjak jenang, dan penyebaran uang. Tradisi ini umumnya dilaksanakan ketika anak mencapai usia tujuh bulan dengan tujuan membentuk karakter mereka serta mengajarkan nilai-nilai positif yang akan membantu mereka dalam mencapai tujuan di masa depan. Melalui proses tedak siten, anak-anak belajar menghargai nilai-nilai tradisional dan mengembangkan karakter seperti keberanian, ketekunan, dan kejujuran. Tradisi ini juga menjadi kesempatan berharga bagi keluarga dan komunitas untuk bersatu dan merayakan pertumbuhan serta perkembangan anak secara simbolis. Dengan menjaga dan meneruskan tradisi ini, diharapkan generasi mendatang dapat mewarisi nilai-nilai yang tinggi dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

4. Sadranan

Sadranan adalah kegiatan tradisional yang dilakukan di area makam leluhur Dusun Slamet, Desa Meteseh, melibatkan partisipasi aktif warga setempat. Tradisi ini, berasal dari budaya Jawa, umumnya dilaksanakan pada bulan Sya'ban dalam Kalender Hijriyah atau Ruwah dalam kalender Jawa. Sadranan merupakan ungkapan syukur masyarakat yang mengunjungi makam leluhur untuk membersihkannya sebagai penghormatan kepada nenek moyang. Setelah prosesi pembersihan, acara dilanjutkan dengan selamatan, di mana warga berkumpul untuk makan bersama. Makanan yang dibawa oleh masing-masing warga diletakkan bersama di atas daun pisang di jalan menuju makam, menciptakan suasana kebersamaan dan persatuan yang erat dalam menjaga tradisi dan hubungan

kekeluargaan. Sadranan bukan hanya sebuah ritual keagamaan, melainkan juga simbol kebersamaan dan kepedulian antarwarga dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam sangatlah penting bagi manusia karena menyediakan berbagai kebutuhan dasar dan mendukung berbagai aspek kehidupan. Sumber daya alam juga dapat mendukung kesejahteraan ekonomi dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan terutama di daerah pedesaan yang mengandalkan sektor pertanian, perikanan, kehutanan, peternakan dan lain-lain. Potensi besar dari sumber daya alam apabila disertai dengan sistem pengelolaan yang baik, maka akan menghasilkan masyarakat yang sejahtera. Hal ini juga menjadi bagian dari rencana dan tujuan strategis (Gultom, 2020). Pengelolaan yang efektif dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Saat ini, Desa Meteseh memiliki sumber daya alam mencakup sawah dan perkebunan seperti kebun karet, kebun jati, kebun tebu. Selain itu, terdapat tanaman tahunan seperti durian dan rambutan, sebagian lahan juga digunakan untuk menanam jagung dan singkong, kemudian tanah liat untuk pembuatan genting, sungai yang digunakan untuk pembibitan ikan, dan peternakan. Potensi sumber daya alam yang ada di Desa Meteseh sebenarnya masih banyak namun belum dikembangkan dan dimanfaatkan dengan optimal. Misalnya, tanah liat yang hanya digunakan untuk pembuatan genting saja, seharusnya tanah liat bisa dijadikan sebagai inovasi yang lain seperti gerabah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemanfaatannya masih kurang.

1. Sawah

Sawah di Desa Meteseh sangat banyak, hampir setiap Dusun yang ada

di Desa Meteseh memiliki lahan sawah yang cukup luas. Setiap tahun, sawah-sawah ini dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, umbi-umbian, dan sayur-sayuran. Mayoritas penduduk Desa Meteseh bekerja sebagai petani dan bergantung pada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pelatihan dan penyuluhan pertanian sering diadakan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para petani sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk pemerintah sangat membantu dalam penyediaan fasilitas dan bantuan yang diperlukan. Dengan demikian, pertanian di Desa Meteseh tidak hanya menjamin ketahanan pangan tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Peternakan

Peternakan yang ada di Desa Meteseh ini terletak di Dusun Slamet yang didirikan sejak tahun 2022. Peternakan ini khusus pada kambing etawa lokal. Peternakan ini bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan perekonomian di Desa Meteseh. Peternakan ini direncanakan sebagai sentra peternakan terpadu yang terintegrasi menjadi perpustakaan desa, pusat wisata desa dan pusat edukasi bagi anak-anak warga Desa Meteseh. Harapannya, peternakan ini akan menjadi model bagi peternak lain dalam praktik beternak yang baik dan benar. Dengan adanya program pelatihan rutin dan workshop, peternak lokal dapat memperoleh pengetahuan terbaru mengenai manajemen peternakan, pengendalian penyakit dan teknologi pakan ternak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternak yang ada di

Desa Meteseh. Keberhasilan peternakan ini akan memperkuat ketahanan pangan desa dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi perekonomian dan juga menjadikan Desa Meteseh sebagai contoh sukses dalam pengelolaan peternakan terpadu di daerah pedesaan.

3. Perkebunan

Di Desa Meteseh terdapat perkebunan yang mencakup singkong, tebu, dan karet. Perkebunan singkong menjadi salah satu tanaman yang utama dalam struktur pertanian Desa Meteseh. Tanaman singkong memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi masyarakat. Singkong digunakan sebagai bahan dasar untuk berbagai produk seperti makanan ringan. Dengan adanya perkebunan singkong, Desa Meteseh dapat menghasilkan produk olahan yang mendukung ketahanan pangan dan ekonomi. Produk tersebut berupa keripik singkong, makanan tradisional yang berasal dari singkong dan makanan khas dari Desa Meteseh sendiri yaitu lekong.

Desa Meteseh juga memiliki tanamantebu yang menghasilkan bahan baku untuk industri gula. Selain itu, perkebunan karet juga merupakan aset berharga dalam perekonomian Desa Meteseh. Dengan pengelolaan yang baik, perkebunan karet dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang serta mendukung pertumbuhan sektor industri di wilayah tersebut.

4. Sungai

Sungai di Desa Meteseh dimanfaatkan sebagai saluran untuk mandi dan pemberdayaan ikan. Pemanfaatan sungai untuk mandi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga Desa Meteseh. Selain itu, sungai di Desa Meteseh juga dimanfaatkan untuk pemberdayaan

ikan. Beberapa warga telah mengembangkan usaha budidaya ikan di sungai ini. Budidaya ikan seperti lele dan nila tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperbaiki gizi masyarakat dengan ketersediaan sumber protein yang lebih banyak. Program ini sering didukung oleh pelatihan dan penyuluhan dari pemerintah desa dan lembaga terkait untuk memastikan teknik budidaya yang efektif dan berkelanjutan.

5. Kuliner

Desa Meteseh memiliki sejumlah kuliner yang terkenal dan menjadi ciri khas di Desa tersebut. Popularitas kuliner ini didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki inisiatif tinggi dan kemampuan berinovasi yang luar biasa. Kuliner tersebut tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga memperkuat identitas dari suatu Desa. Inovasi dan inisiatif warga Desa Meteseh dalam bidang kuliner tidak hanya meningkatkan kualitas hidup saja, tetapi juga menggerakkan roda perekonomian desa. Dukungan dari komunitas dan pemerintah setempat juga sangat penting dalam mengembangkan potensi kuliner ini. Hal ini menjadikan kuliner khas Meteseh semakin dikenal luas dan mampu bersaing di pasar yang lebih besar. Kuliner yang ada di Desa Meteseh meliputi kampoeng lawas, titik kumpul *cafe and kitchen*, dan kimbab lekong.

Rencana Program Strategis Menuju Desa Mandiri

Sebelum mencapai status sebagai desamandiri, suatu desa harus merancang rencana yang matang dan terencana. Hal ini melibatkan analisis mendalam terhadap potensi dan tantangan yang ada di suatu desa. Dengan melihat potensi lokal yang dimiliki desa serta mengidentifikasi kebutuhan dan peluang yang ada, rencana strategis dapat

dirumuskan untuk mengarahkan pembangunan desa ke arah kemandirian. Dalam menentukan strategi pembangunan suatu daerah, perlu ada penyesuaian dengan program-program yang akan dijalankan. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan di satu daerah akan berbeda dengan daerah lainnya karena harus disesuaikan dengan program dan potensi yang spesifik di setiap daerah tersebut (Nur Arifah & Kusumastuti, 2019). Proses ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa, terutama dalam mengidentifikasi kebutuhan prioritas dan aspirasi. Melalui forum seperti musyawarah desa, masyarakat dapat menyampaikan pandangan dan harapan mereka terhadap pembangunan desa. Oleh karena itu, rencana strategis dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor mulai dari ekonomi lokal, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, lingkungan, hingga pemberdayaan masyarakat.

Menurut (Adisasmita, 2014) terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan suatu wilayah termasuk pembangunan desa. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan sektor potensial secara produktif, efisien dan efektif. Menyusun rencana strategis menuju desa mandiri dapat dilakukan dengan cara analisis SWOT yang mengidentifikasikan potensi dan tantangan yang dihadapi. Melalui analisis ini, desa dapat menemukan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dalam menyusun strategi menuju desa mandiri (Saputra et al., 2023). Dengan demikian, analisis SWOT memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam merumuskan rencana strategis yang terarah dan efektif untuk mencapai kemandirian desa.

1. Strength (Kekuatan)

- a) Kepadatan penduduk yang tinggi, dimana jumlah penduduk yang tinggi akan meningkatkan potensi sumber daya manusia, kreativitas,

- inovasi dan keberagaman di Desa Meteseh.
- b) Keragaman keterampilan dan keahlian, dimana kepadatan penduduk yang tinggi juga membawa keberagaman keterampilan dan keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan di sektor-sektor ekonomi yang berbeda.
 - c) Kualitas pendidikan yang meningkat, Desa Meteseh memiliki berbagai fasilitas pendidikan formal maupun nonformal mulai dari tingkat dasar hingga sekolah menengah atas yang mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
 - d) Infrastruktur kesehatan yang memadai, dengan adanya fasilitas kesehatan seperti Pos Kesehatan Desa (PKD) dan Klinik Bina Sehat yang berkualitas memberikan pelayanan kesehatan yang memadai bagi masyarakat.
 - e) Komitmen dan partisipasi aktif masyarakat, masyarakat Desa Meteseh memiliki keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan pembangunan desa. Hal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dan potensi kolaborasi yang baik. Keterlibatan aktif masyarakat lain juga melalui penyuluhan dan pertemuan terbuka atau rapat rutin.
 - f) Memiliki UMKM yang beragam, Desa Meteseh memiliki beragam jenis UMKM, termasuk fashion, kerajinan tanah liat, kerajinan makrame, makanan, minuman, obat herbal, roti, selai, dan lain-lain yang menunjukkan dasar ekonomi yang kuat.
 - g) Komunitas UMKM aktif, Dengan lebih dari 50 UMKM yang aktif di desa, terdapat komunitas wirausaha yang dinamis yang mendorong ekonomi masyarakat dan memungkinkan saling mendukung, berbagi informasi, dan pasar yang lebih kuat.
 - h) Sumber daya alam yang kaya: Desa Meteseh memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk lahan pertanian yang luas, sungai yang bisa dimanfaatkan untuk budidaya ikan, serta perkebunan yang mencakup tanaman penting seperti singkong, tebu, dan karet serta wisata kuliner dengan memanfaatkan potensi alam yang ada.
 - i) Kreativitas dan inovasi, komunitas di Desa Meteseh memiliki kreativitas tinggi dalam mengembangkan produk-produk lokal, seperti makanan khas lekong, kerajinan tanah liat untuk genteng, dan inisiatif wisata kuliner seperti Kampong Lawas dan Titik Kumpul Cafe & Kitchen.
2. Weaknes (Kelemahan)
- a) Fokus produktivitas pada sektor pertanian dan peternakan, ketergantungan pada sektor-sektor tradisional seperti pertanian dan peternakan dapat menjadi kendala dalam diversifikasi ekonomi.
 - b) Tingkat pendidikan yang belum optimal, meskipun tingkat pendidikan di Desa Meteseh cukup baik, masih terdapat sebagian penduduk yang belum atau tidak sekolah, serta ada yang belum menyelesaikan tingkat pendidikan yang diinginkan.
 - c) Keterbatasan lapangan kerja yang beragam, fokus pada sektor pertanian dan peternakan juga menciptakan keterbatasan lapangan kerja yang beragam, terutama bagi lulusan perguruan tinggi.
 - d) Ketergantungan pada pendapatan dari luar desa, pendatang yang bekerja di luar Desa Meteseh menunjukkan ketergantungan pada pendapatan dari luar desa yang dapat menjadi risiko jika terjadi perubahan ekonomi

di luar Desa.

- e) Terbatasnya dukungan finansial, kurangnya dukungan finansial dari pemerintah desa untuk kegiatan budaya seperti Kuda Lumping Cipto Budoyo dan UMKM.
 - f) Ketergantungan pada alat tradisional, kerajinan seperti genteng masih sangat bergantung pada proses manual meskipun ada kemajuan teknologi yang mungkin membatasi skalabilitas dan daya saing.
 - g) Pemanfaatan potensi yang belum optimal, meskipun potensi sumber daya alam besar, beberapa di antaranya belum dimanfaatkan secara optimal seperti potensi tanah liat yang hanya dijadikan genteng saja.
3. Opportunity (Peluang)
- a) Investasi ekonomi, potensi sumber daya manusia yang beragam dapat digunakan untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi baru seperti pariwisata, kerajinan, dan lain sebagainya.
 - b) Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan dapat membawa manfaat jangka panjang bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.
 - c) Kerjasama dengan sektor swasta dan lembaga non-pemerintah, dimana kerjasama ini dapat membuka peluang untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dalam pengembangan sumber daya alam dan ekonomi Desa Meteseh.
 - d) Pemanfaatan teknologi dan inovasi, dengan adanya kemajuan teknologi dan inovasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dalam berbagai sektor seperti pertanian, kesehatan, dan pendidikan.
 - e) Perluasan pasar, dimana produk-produk berkualitas seperti genteng, pelestarian kesenian kuda lumping dan UMKM yang ada di Desa Meteseh. hal tersebut memiliki potensi untuk menjangkau pasar yang lebih luas di luar wilayah setempat.
 - f) Dukungan pemerintah dan institusi, adanya peluang untuk meningkatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam hal pelatihan, motivasi, dan pemasaran, yang dapat mendorong pertumbuhan lebih lanjut UMKM dan kegiatan budaya atau kesenian yang ada di Desa Meteseh.
 - g) Peningkatan nilai tambah produk, seperti mengembangkan olahan makanan berbasis singkong atau kerajinan tangan dari bahan-bahan lokal lainnya.
 - h) Pengembangan pariwisata, adanya peningkatan popularitas tempat-tempat wisata kuliner dan kegiatan-kegiatan edukasi di Desa Meteseh dapat menarik lebih banyak wisatawan dan mendukung perekonomian lokal.
4. Threats (Ancaman)
- a) Perubahan iklim dan lingkungan, ancaman perubahan iklim dan lingkungan dapat berdampak negatif terutama pada sektor pertanian.
 - b) Tantangan globalisasi, dimana persaingan global dan arus informasi yang cepat dapat menjadi tantangan dalam mempertahankan keunggulan kompetitif di berbagai sektor.
 - c) Pasar kompetitif, dimana peningkatan persaingan dengan produk serupa dengan harga lebih rendah dapat menimbulkan ancaman terhadap kerajinan tradisional seperti genteng kecuali apabila ada fokus pada inovasi dan

harga yang kompetitif.

Dengan adanya analisis SWOT ini, Desa Meteseh dapat merencanakan strategi yang lebih efektif untuk memanfaatkan potensi, mengatasi tantangan, dan mengoptimalkan peluang yang ada demi pembangunan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, Desa Meteseh memiliki kekuatan yang signifikan dalam sektor UMKM yang beragam dan budaya yang aktif, namun mengatasi kelemahan seperti terbatasnya dukungan keuangan dan memanfaatkan peluang untuk perluasan pasar dan dukungan kelembagaan akan sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan dan pelestarian warisan budaya. Dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, Desa Meteseh dapat merancang strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan termasuk dalam pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam dan pengembangan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan peneliti mengenai perencanaan desa mandiri berbasis potensi lokal Desa Meteseh, maka dapat disimpulkan bahwa potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Meteseh memiliki potensi besar dengan populasi yang tinggi dan beragam. Analisis terhadap jumlah penduduk dan kualitas SDM menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat tergantung pada pemanfaatan potensi SDM secara optimal. Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Meteseh cukup besar, terutama di sektor pertanian, peternakan, pemanfaatan sungai, dan kuliner. Rencana program strategis menuju desa mandiri ini dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Dengan memanfaatkan kekuatan seperti kepadatan penduduk yang tinggi, keragaman keterampilan, dan komitmen aktif masyarakat, Desa Meteseh dapat mengoptimalkan peluang seperti investasi ekonomi, peningkatan kualitas pendidikan

dan kesehatan, kerjasama dengan sektor swasta, dan pemanfaatan teknologi. Namun, perlu juga diatasi kelemahan seperti ketergantungan pada sektor pertanian, tingkat pendidikan yang belum optimal, dan keterbatasan dukungan finansial. Ancaman seperti perubahan iklim, globalisasi, dan pasar kompetitif juga perlu diperhatikan dalam perencanaan strategis menuju Desa Mandiri. Dengan adanya perencanaan menggunakan analisis SWOT tersebut, Desa Meteseh dapat merancang langkah-langkah yang tepat untuk mencapai kemandirian desa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] Abi, S. R., & Sureskiarti, E. (2021). *Literature Review: Hubungan Fungsi Manajemen Kepegawaian: Sumber Daya Manusia terhadap Pengendalian Mutu di Pelayanan Kesehatan*. 3(1).
- [2] Adisasmita, R. (2014). *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Cetakan 1). Graha Ilmu.
- [3] Ali, M. (2007). *Orang Desa Anak Tiri Perubahan* (S. Arief (ed.); 1st ed.). Averroes Press.
- [4] Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2019). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v1i1.6072>
- [5] Badrianto, Y., & Ekhsan, M. (2020). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Cikedokan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/4501>
- [6] Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- [7] Chaerunnisa, & Yuniar, D. (2023).

- Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Kesehatan*. Deepublish Digital.
[https://books.google.co.id/books?id=Bw_LEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=Fu9z-b7qav&dq=kaitannya kesehatan dengan sumber daya manusia&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage &q=kaitannya kesehatan dengan sumberdaya manusia&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Bw_LEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=Fu9z-b7qav&dq=kaitannya%20kesehatan%20dengan%20sumber%20daya%20manusia&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=kaitannya%20kesehatan%20dengan%20sumberdaya%20manusia&f=false)
- [8] Firmansyah, Y., Fajrurrohman, F. F., Hidayati, D. E., & Sandi, S. P. H. (2023). Memaksimalkan Potensi Sumber Daya Manusia Pada UMKM Jajanan Mang Ucup di Karawang. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 512–521.
- [9] Gani, D. A. P., Djaenuri, H. M. A., & Ilham, M. (2020). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Kecamatan Selat Nasik Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(3), 551–559.
- [10] Gultom, A. W. (2020). Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam Di Desa Ulak Pandan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
<https://doi.org/10.51622/pengabdian.v1i1.65>
- [11] Hidayatullah, F. A. (2013). Jurusan pendidikan luar sekolah fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang 2013. *Jurnal Pendidikan*, 1–18.
- [12] Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawang Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- [13] Ilyas, & Azizah, L. H. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital Di Desa Tingkir Lor. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(93).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.3.1681-1696.2023>
- [14] Irawati, E. (2018). Kreativitas dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Sebagai Strategi Pemasaran Kesenian Tradisional di Indonesia. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/geter.v1n1.p1-8>
- [15] Lisnawati, L., & Lestari, S. (2019). Analisis faktor pembangunan desa dalam pengembangan desa mandiri berkelanjutan pada Desa Bunghu Aceh Besar. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(2).
<https://doi.org/10.26905/pjiap.v4i2.3390>
- [16] Muarifuddin, M. (2017). Implementasi pembangunan Desa Wisata Batik Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 51.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v4i1.12713>
- [17] Nur Arifah, M., & Kusumastuti, N. (2019). Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri: Studi Di Desa Kemadang Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(1), 169–188.
<https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-09>
- [18] Pratiwi, S. N. (2020). Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 109–114.
<https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.109-114>

[1.4403](#)

- [19] Priyono, B. S. (2019). *Menuju Desa Mandiri* (Issue July).
- [20] Ridwan, I. R. (2016). Keterkaitan Pendidikan Dengan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia (Sdm). *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1677>
- [21] Rumkel, L., Sam, B., & Umanailo, M. C. B. (2020). Hubungan Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa serta Lembaga Adat dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 2(2). <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/3537>
- [22] Saputra, H., Sukartini, N. M., Nasution, M. Z., Al Ariyah, M. R., Efendi, Y., & Rohman, A. (2023). Analisis Swot Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Dan Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Desa Aik Berik Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia.*, 2(1). <https://doi.org/10.26798/jpm.v2i1.778>
- [23] Shifa, I. N. L., & Ilyas. (2021). Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha MilikDesa. *Jendela PLS*, 5(2). <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i2.2705>
- [24] Siregar, R. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Nasional. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 378- 381.
- [25] Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumberdaya Manusia* (Edisi Revi). PT. Rajagafindo Persada.
- [26] Suwardi, Rachmawatie, S. J., & Pamujiasih, T. (2022). *Pembangunan Desa Berbasis Sumber Daya Manusia Modal dan Kewirausahaan*. 34(18).